

**INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 01 KH. SHIDDIQ JEMBER**

Oleh:

Siti Hamidahtur Rofi'ah

Mahasiswa Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember, Jawa Timur

hamidahsauqi@gmail.com

Abstract:

The dichotomy of science between religion and science makes a person only intellectually intelligent, he does not know God, and the role of science is solely for practical purposes. Therefore it is necessary to instill the principles of monotheism in the teaching of general sciences including science, so that religion and science can go hand in hand. The focus of research to be studied is How to integrate Islamic values in science learning in Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember. The purpose of this study is to describe the integration of Islamic values in the study of science in Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember. This research uses a qualitative approach to the type of case study. Data collection techniques using passive participation observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques using interactive analysis Miles, Huberman, and Saldana. The results of the study that the method of integrating Islamic values in science learning in MIMA 01 KH. Shiddiq Jember by making the Koran and Hadith as a source of knowledge, tracing the verses of the Koran related to Science material. When learning takes place the method used is scientific literacy and discussion to form students who are Ulul Albab.

Keyword: Integration, Islamic Values And Science Learning

Abstrak:

Adanya dikotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu sains menjadikan seseorang hanya cerdas secara intelektual, ia tidak mengenal Tuhan, dan peran sains menjadi hanya semata-mata untuk keperluan praktis. Oleh sebab itu diperlukan penanaman prinsip-prinsip ketauhidan dalam pengajaran ilmu-ilmu umum termasuk sains, sehingga antara agama dan sains dapat berjalan secara beriringan. Fokus penelitian yang akan dikaji yaitu Bagaimana integrasi nilai-nilai keislama dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan integrasi nilai-nilai keislama dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik Pengumpulan data menggunakan

observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian bahwa Metode pengintegrasian nilai keislaman dalam pembelajaran sains di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dengan menjadikan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ilmu pengetahuan, menelusuri ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi Sains. Saat pembelajaran berlangsung metode yang digunakan adalah literasi sains dan diskusi untuk membentuk peserta didik yang Ulul Albab.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai Keislaman dan Pembelajaran Sains

A. PENDAHULUAN

Fenomena saat ini bahwa agama dan sains terpisah satu sama lain, jika hal itu terus berkembang maka yang terjadi adalah adanya dikotomi ilmu sehingga seseorang hanya akan cerdas secara intelektual, ia tidak mengenal Tuhan dan peran sains menjadi hanya semata-mata untuk keperluan praktis. Al-Qur'an dan Hadits tidak membedakan antara ilmu agama islam dengan ilmu-ilmu umum, yang ada dalam Al-Qur'an adalah ilmu.¹ Oleh sebab itu diperlukan penanaman prinsip-prinsip ketauhidan dalam pengajaran ilmu-ilmu umum termasuk sains, sehingga antara agama dan sains dapat berjalan secara beriringan.

Terdapat dua landasan utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pendidikan. Pertama, UUD 1945 (versi Amendemen), Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang."² Kedua, pasal 31, ayat 5 yang menyebutkan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia."³ Dua undang-undang tersebut mengisyaratkan tentang integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Amanah konstitusi tersebut membuktikan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya mengembangkan potensi dan mencerdaskan saja tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter agamis.

Demikian pula dengan rumusan UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 bahwa: (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

¹ Abudin Nata, dkk. *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 52.

² UUD 1945, *Hasil Amandemen ke-IV Tahun 2002* (Surakarta: Al-Hikmah, 2002), 24.

³ UUD 1945, *Hasil Amandemen ke-IV Tahun 2002* (Surakarta: Al-Hikmah, 2002), 25.

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁴

UU di atas mengisyaratkan pula tentang integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Namun kenyataannya, kita lihat di sekolah-sekolah sekarang ini lebih menekankan penanaman konsep, rumus, dan teori-teori, mata pelajaran dan jam pelajaran di sekolah lebih didominasi oleh bidang ilmu umum, sedangkan pendidikan agama sangat minim sekali, sehingga pendidikan di Indonesia terkesan sekularisme.

Al-Qur'an dan Hadits sesungguhnya tidak membedakan antara ilmu agama Islam dengan ilmu umum. Yang ada dalam Al-Qur'an adalah ilmu. Sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Imran ayat 190-191:

إن في خلق السموات والأرض واختلاف الليل والنهار لآيات لأولي الألباب. الذين يذكرون الله قياما
وقعودا وعلى جنوبهم ويتفكرون في خلق السموات والأرض ربنا ما خلقت هذا باطلا سبحانه فقنا
عذاب النار (الامرآن: ١٩٠-١٩١)

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.*(QS. Al-Imran: 190-191).⁵

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Kemenag. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan Kurikulum Sekolah Dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Al-Qur'an dan Hadits, Tauhid Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Hal ini yang menarik menurut peneliti, karena di Madrasah Ibtidaiyah penanaman ajaran agama Islam lebih efektif dari pada Sekolah Dasar.

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 3.

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, QS. Al-Imran: 190-191.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember, karena saat peneliti melakukan wawancara dengan Drs. Lukman Hakim selaku Waka Kurikulum MI Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember, beliau menyatakan bahwa:

“MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini memiliki program pengintegrasian antara materi sains meliputi Matematika dan IPA dengan materi agama Islam pada kelas tinggi kelas (kelas 5 dan 6). Namun, program tersebut dilakukan diluar jam pelajaran. Guru yang mengajar adalah perpaduan guru Agama dengan guru Sains.⁶

Dari pernyataan tersebut, pengintegrasian antara agama dan sains telah dilaksanakan dan menjadi penting terutama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember. Bahkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember melaksanakan pembelajaran sains yang terintegrasi dengan nilai Islam baik mata pelajaran IPA maupun Matematika.

Berdasarkan realita tersebut penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti tentang Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember. Semua proses penelitian tersebut difokuskan kepada seputar kebijakan akademik dalam upaya mengintegrasikan nilai Islam dalam aktivitas pendidikan baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler khususnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sains di MI.

B. LANDASAN TEORI

Nilai atau *value* adalah sesuatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang manusia cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya bahwa nilai adalah sesuatu yang baik.⁷ Pengertian ini hampir sama seperti yang dijelaskan oleh Amril M bahwa nilai itu adalah sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif.⁸ Menurut Zakiah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁹

Di dalam Syariat Islam terdapat nilai-nilai ajaran Agama Islam. Apabila nilai-nilai tersebut sudah melekat pada jiwa manusia maka manusia tersebut akan memperoleh kebahagiaan yang haqiqi. Paling tidak nilai-nilai itu bisa dikelompokkan dalam empat hal, yaitu:

1. Nilai yang terkait dengan *hablun minallah* (hubungan seorang hamba kepada Allah), seperti

⁶ Lukman Hakim, *Wawancara*, 10 November 2019, MIMA KH. Ahmad Shiddiq 01 Jember

⁷ K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cetakan VIII, 2004), 139.

⁸ Amril M. *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam*, (Pekanbaru: PPs UIN Suska Press, Volume 5 Nomor 1, 2006), 58.

⁹ Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), 260

- ketaatan, keikhlasan, syukur, sabar, tawakal, mahabbah, dan sebagainya.
2. Nilai yang terkait dengan *hablun minannas*, yaitu nilai-nilai yang harus dikembangkan seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia, seperti tolong-menolong, empati, kasih-sayang, kerjasama, saling mendoakan dan memaafkan, hormat-menghormati, dan sebagainya.
 3. Nilai yang berhubungan dengan *hablun minannafsi* (diri sendiri), seperti: kejujuran, disiplin, amanah, mandiri, istiqamah, keteladanan, kewibawaan, optimis, tawadhu', dan sebagainya.
 4. Nilai yang berhubungan dengan *hablun minal-'alam* (hubungan dengan alam sekitar), seperti: keseimbangan, kepekaan, kepedulian, kelestarian, kebersihan, keindahan, dan sebagainya.¹⁰

Pembelajaran sains dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran Sains guru dapat membaginya ke dalam empat tataran yakni: tataran konseptual, institusional, operasional, dan arsitektural. Dalam tataran konseptual, integrasi nilai dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah. Adapun secara institusional, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan *institution culture* yang mencerminkan paduan antara nilai dan pembelajaran. Sedangkan dalam tataran operasional, rancangan kurikulum dan ekstrakurikuler harus diramu sedemikian rupa sehingga nilai-nilai fundamental agama dan ilmu terintegrasi secara koheren. Sementara secara arsitektural, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis iptek dan imtak, seperti sarana ibadah yang lengkap, sarana laboratorium yang memadai, serta perpustakaan yang menyediakan buku-buku agama dan ilmu umum secara lengkap.

Selain itu, tujuan umum pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran Sains adalah menjadikan siswa yang Berotak London, Berhati Masjidil Haram.¹¹ Tujuan khususnya adalah membekali peserta didik kemampuan sains agar mereka mampu menjadi ahli agama yang memahami sains, sehingga peserta didik dapat mengetahui kandungan atau tujuan sebuah ayat atau hadits. Untuk mewujudkan pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam

¹⁰ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak (Edisi Revisi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 9-10.

¹¹ Hartono, *Pendidikan Integratif* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 117.

pembelajaran Sains pada lembaga pendidikan, maka perlu kajian khusus tentang metode-metode pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran Sains diantaranya:

1. Menjadikan Alquran dan Hadis Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan

Menjadikan Alquran dan Hadis sebagai sumber ilmu pengetahuan dapat diposisikan sebagai sumber ayat-ayat qauliyyah sedangkan hasil penelitian, observasi, eksperimen dan penalaran-penalaran yang logis diletakkan sebagai sumber ayat-ayat kauniyyah. Ilmu hukum misalnya, sebagai rumpun ilmu sosial maka dikembangkan dengan mencari penjelasan-penjelasan Alquran dan Hadis tentang hukum untuk disaikan sebagai ayat qauliyyah, sedangkan hasil-hasil penelitian melalui observasi, eksperiment, dan penalaran logis dijadikan sebagai ayat-ayat yang kauniyyah.¹²

Berbagai ilmu yang dikembangkan dengan memposisikan ayat yang qauliyyah dan ayat yang kauniyyah sebagai sumber utama maka dikotomi ilmu (memisah-misahkan ilmu umum dan Agama) yang begitu marak dipersoalkan selama ini dapat terselesaikan. Karena itu, semestinya para guru memotivasi peserta didiknya untuk mencari inspirasi dari ayat suci Alquran terhadap hal-hal yang sedang dikajinya.

2. Menelusuri Ayat-ayat Alquran yang Berkaitan dengan Sains

Menelusuri ayat-ayat Alquran yang berbicara tentang sains adalah merupakan bentuk langkah yang sangat vital untuk terintegrasinya sains dan Islam. Seterusnya bahwa kebenaran Alquran itu merupakan relevan dengan ilmu pengetahuan (sains) yang saat ini sangat pesat berkembang.

3. Mengembangkan Kurikulum Pendidikan

Untuk terwujudnya insan yang mempunyai Kedalaman Spritual, keagungan Akhlaq, keluasan Intelektual dan kematangan Profesional, akan dapat di capai secara utuh jika berpadu/ tersinerginya ilmu Sains dan Islam dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu dan integratif tersebut, suatu masalah yang menggejala tidak bisa disalahkan kepada guru tertentu.¹³

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena.¹⁴ Pendekatan

¹² Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif Uin Malang* (Malang: Uin Press, 2006), 36.

¹³ Ade Yeti Nuryantini, dkk, *Integration Science And Religion In Physic Subject: An Analysis In Islamic Higher Education*, Tarbiya, 2018:5(1), 13.

¹⁴ John Creswell, *Research Design(Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 19.

kualitatif merupakan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁵ Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diupayakan menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian, atau dapat dikatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu latar atau suatu objek atau suatu penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu.

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember MI Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember terletak di Jl. KH Shiddiq No.42, Kulon Pasar, Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi dilihat berdasarkan pengamatan peneliti bahwa lembaga ini melaksanakan pembelajaran sains yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Hal tersebut ditinjau dari kegiatan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran sains.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi wawancara dan dokumentasi. sumber data skunder diperoleh melalui berbagai sumber selain dari sumber primer sebagaimana dijelaskan sebelumnya, seperti literatur pustaka, penelitian terdahulu, dan sumber dari berbagai media yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: Observasi, penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan cara peneliti bersifat pasif dalam melakukan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Wawancara, berdasarkan observasi peneliti melakukan wawancara mendalam (in-depth interview), dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi lebih dalam tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sains. Dokumentasi untuk mencari makna dari seluruh fenomena atau perbuatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang sedang diamati untuk diinterpretasi.

Peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Alasan menggunakan analisis data secara interaktif karena menurut Miles, Huberman, dan Saldana analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data berikut: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

¹⁵C.R. Bogdan & S.J. Taylor. *Introduction in qualitative research methods*. (New York: John Wiley & Son INC. 1993), 54.

Mengintegrasikan nilai ketauhidan dalam pembelajaran Sains memerlukan metode yang tepat agar tujuan lembaga pendidikan dalam pengintegrasian nilai-nilai keislaman dapat tercapai. MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menerapkan pembelajaran sains yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman guna untuk membentuk peserta didik yang *ulul albab* sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Jember Ibu Lathifatul Aizah, S.Pd.

“Metode yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai ketauhidan dalam pembelajaran sains di MIMA KH. Shiddiq ini yang pertama adalah menjadikan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ilmu pengetahuan, karena pada sejatinya ilmu agama dan ilmu umum adalah satu dan sama-sama bersumber dari Allah dan termaktub dalam Al-Quran dan Hadis, kemudian menelusuri ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi Sains, hal ini dilakukan agar madrasah ini dapat mencetak siswa yang *Ulul Albab*”.¹⁶

Beberapa langkah yang dikembangkan oleh waka kurikulum Bapak Sami'an Adi Bahri, SS. Sebagai manajemen pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-keislaman di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember adalah:

“Langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran sains yang terintegrasi dengan nilai ketauhidan antara lain: (1) menentukan tema/topik, (2) menentukan konsep-konsep yang akan dikembangkan, (3) menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, (4) menentukan mata pelajaran, (5) memilih materi dan menelusuri ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi tersebut, (6) menentukan urutan kegiatan dalam pelaksanaan di kelas, (7) menyelenggarakan diskusi”.¹⁷

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sains yang terintegrasi nilai keislaman di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember adalah metode literasi sains dan metode diskusi, sebagaimana disampaikan oleh Dra.Hj. Maimunah Umar, M.Pd.I selaku guru MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

“Ketika pembelajaran berlangsung metode pembelajaran yang digunakan adalah metode literasi sains untuk menggali informasi tentang materi sains yang diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan apa yang telah mereka baca dan membuat kesimpulan dan metode eksperimen”.¹⁸

Berdasarkan analisis dokumen visi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember bahwa ada integrasi nilai-nilai keislaman untuk membentuk peserta didik berakhlakul karimah yang unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IMTEQ yang bernuansa Islami.

¹⁶ Lathifatul Aizah, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, 13 Februari 2020.

¹⁷ Sami'an Adi Bahri, *Wawancara*, Kantor MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, 20 Februari 2020.

¹⁸ Maimunah Umar, *Wawancara*, Kantor MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, 20 Februari 2020.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode pengintegrasian nilai ketauhidan dalam pembelajaran sains di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dengan menjadikan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ilmu pengetahuan, menelusuri ayat-ayat Al-Quran tentang ketauhidan yang berkaitan dengan materi Sains. Saat pembelajaran berlangsung metode yang digunakan adalah literasi sains dan diskusi untuk membentuk peserta didik yang Ulul Albab. Langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran sains yang terintegrasi dengan nilai keislaman antara lain: (1) menentukan tema/topik, (2) menentukan konsep-konsep yang akan dikembangkan, (3) menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, (4) menentukan mata pelajaran, (5) memilih materi dan menelusuri ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi tersebut, (6) menentukan urutan kegiatan dalam pelaksanaan di kelas, (7) menyelenggarakan diskusi.

a. Pembahasan

Berdasarkan penelitian di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, Kepala Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Jember mengatakan bahwa dalam mengintegrasikan nilai keislaman dalam pembelajaran sains menggunakan metode sebagai berikut: menjadikan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ilmu pengetahuan, karena pada sejatinya ilmu agama dan ilmu umum adalah satu dan sama-sama bersumber dari Allah dan termaktub dalam Al-Quran dan Hadis, kemudian menelusuri ayat-ayat Al-Quran tentang ketauhidan yang berkaitan dengan materi Sains, hal ini dilakukan agar madrasah ini dapat mencetak siswa yang Ulul Albab. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Imam Suprayogo, metode-metode pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran Sains diantaranya: Menjadikan Alquran dan Hadis Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan, Menelusuri Ayat-ayat Alquran yang Berkaitan dengan Sains, Mengembangkan Kurikulum Pendidikan.

Beberapa langkah yang dikembangkan oleh waka kurikulum sebagai manajemen pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-keislaman di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember antara lain: (1) menentukan tema/topik, (2) menentukan konsep-konsep yang akan dikembangkan, (3) menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, (4) menentukan mata pelajaran, (5) memilih materi dan menelusuri ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi tersebut, (6) menentukan urutan kegiatan dalam pelaksanaan di kelas, (7) menyelenggarakan diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunhaji, langkah-langkah perencanaan yang digunakan dalam pengintegrasian agama Islam dan Sains adalah: (1) Memilih tema atau topik yang akan dipelajari. Tema harus cukup luas agar peserta didik dapat melakukan investigasi berbagai konsep yang berkaitan. (2) Menentukan konsep-konsep yang

akan dikembangkan kemudian dibuat daftarnya. Konsep-konsep ini sekaligus juga merupakan titik tolak dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Konsep-konsep yang ditentukan harus secara langsung berkaitan dengan tema. (3) Menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka menginvestigasi konsep-konsep yang telah didaftar. Pastikan bahwa setiap konsep yang dikaji memerlukan satu atau lebih kegiatan yang berkaitan dengan tema. (4) Tentukan bidang studi atau mata pelajaran apa saja yang terkait dengan suatu konsep tertentu.

Dengan cara seperti ini berarti telah terjadi keterpaduan berbagai bidang studi atau bidang ilmu dalam menyoroti suatu konsep. (5) Me-review kegiatan-kegiatan dan bidang studi-bidang studi yang terkait dengan pembelajaran terpadu. Review dimaksud untuk menilai keefektifan penggunaan bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dipilih. (6) Menata materi untuk memudahkan dalam pendistribusian atau pemanfaatannya dalam kegiatan yang akan dilaksanakan baik secara individual maupun kelompok. (7) Menentukan urutan kegiatan dalam pelaksanaan di kelas, sebaiknya dimulai dari urutan yang paling mudah atau paling sederhana atau sudah terbiasa dilakukan oleh peserta didik. (8) Menyelenggarakan diskusi tindak lanjut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan apa yang telah mereka lakukan dan membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut.¹⁹

Hasil wawancara dengan guru MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sains yang terintegrasi nilai keislaman di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember adalah metode literasi sains dan metode diskusi serta eksperimen. Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Fatonah bahwa Sains adalah proses memperoleh informasi melalui metode empiris (*empirical method*), informasi yang diperoleh melalui penyelidikan yang telah ditata secara logis dan sistematis dan suatu kombinasi proses berfikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid.²⁰

Berdasarkan analisis dokumen visi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember bahwa ada integrasi nilai-nilai keislaman untuk membentuk peserta didik berakhlakul karimah yang unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IMTEQ yang bernuansa Islami. Hal ini sejalan dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 5 bahwa “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”²¹

¹⁹ Sunhaji, *Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains* (Insania, 2014), 334.

²⁰ Siti Fatonah & Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains* (Yogyakarta: Ombak, 2014), 6.

²¹ UUD 1945, *Hasil Amandemen ke-IV Tahun 2002* (Surakarta: Al-Hikmah, 2002), 25.

E. KESIMPULAN

Metode pengintegrasian nilai keislaman dalam pembelajaran sains di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dengan menjadikan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ilmu pengetahuan, menelusuri ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi Sains. Saat pembelajaran berlangsung metode yang digunakan adalah literasi sains dan diskusi untuk membentuk peserta didik yang Ulul Albab. Langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran sains yang terintegrasi dengan nilai keislaman antara lain: (1) menentukan tema/topik, (2) menentukan konsep-konsep yang akan dikembangkan, (3) menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, (4) menentukan mata pelajaran, (5) memilih materi dan menelusuri ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi tersebut, (6) menentukan urutan kegiatan dalam pelaksanaan di kelas, (7) menyelenggarakan diskusi.

Berdasarkan penelitian ini, perlu kiranya ada penelitian lebih lanjut tentang integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sains.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril M. 2006. *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam*. Pekanbaru: PPs UIN Suska Press, Volume 5 Nomor 1.
- Asmaran, 2002. *Pengantar Studi Akhlak (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cetakan VIII.
- Bogdan, C.R. & S.J. Taylor. 1993. *Introduction in qualitative research methods*. (New York: John Wiley & Son INC.
- Creswell, John. 2010. *Research Design(Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah.1984. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, QS. Al-Imran: 190-191.
- Fatonah, Siti & Zuhdan K. Prasetyo. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Integratif* . Purwokerto: STAIN Press.
- Nata, Abudin dkk. 2005. *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nuryantini, Ade Yeti dkk. 2018. *Integration Science And Religion In Physic Subject: An Analysis In Islamic Higher Education*, Tarbiyah.
- Suprayogo.2006. *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif Uin Malang*. Malang: Uin Press.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- UUD 1945. 2002. *Hasil Amandemen ke-IV Tahun 2002*. Surakarta: Al-Hikmah.